



Studi Kedisiplinan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa SMP Negeri 17 Padang

Oyatra Utama Warda¹, Pitnawati²

Fakultas Ilmu Keolahrgaan, Universitas Negeri Padang
Oyatrautamawarda03@gmail.com

Kata Kunci : Disiplin Pembelajaran Penjasorkes

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 17 Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 17 Padang, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling sebesar 10%. Sampel 45 orang siswa sebagai responden. Alat pengumpulan data dengan memberikan angket kepada reponden menggunakan model skala likert dengan kategori selalu (SL), sering (SR), kadang – kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP). Hasil analisis data yang diperoleh dari penyebaran angket dalam pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 17 Padang tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil capaian respondeh dengan rata-rata (63,60%) skor ini berada pada kategori kurang disiplin.

Keywords: *Penjasorkes Learning Discipline*

Abstract: *This study aims to determine the level of discipline of students in the implementation of physical education learning at Padang Public Middle School 17. This type of research is descriptive. The population in this study were all students of SMP Negeri 17 Padang, the sampling technique used purposive random sampling of 10%. Sample of 45 students as respondents. Data collection tool by giving questionnaires to respondents using Likert scale models with always (SL) categories, often (SR), sometimes (KK), rarely (JR), never (TP). The results of data analysis obtained from questionnaires in physical education learning in Padang 17 Public Middle School are relatively low. This can be seen from the results of respondent's achievement with an average (63.60%) of this score in the category of lack of discipline.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional didalam pendidikan jasmani olahraga terdapat mata pelajaran yaitu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes).

Berdasarkan Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) Depdikbud (2015) Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang salah satunya berbunyi: “Mengembangkan sikap jujur sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis”. Maksudnya adalah bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat penting mengembangkan kedisiplinan dengan menerapkan kedisiplinan siswa akan patuh dalam proses pembelajaran penjasorkes. Menurut Amri (2013) mengatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap, dan kepercayaan pada peserta didik. Sedangkan Menurut Marjohan (2015) Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut harus didukung beberapa faktor antara nya Kedisiplinan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga merupakan hal yang sangat penting diterapkan, karna dalam kedisiplinanlah yang menentukan dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan lancar. Karna disiplin sangat membantu siswa dalam pembelajaran.

Dilihat dari permasalahan yang muncul maka dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum berjalan dengan efektif dan tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain: dilihat dari segi waktu pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 17 Padang yaitu 3X40 menit dalam satu minggu. dan hal ini tidak berjalan dengan efektif, karena untuk memulai pembelajaran masih ada juga yang terlambat datang dengan alasan ganti baju dan malah ada siswa yang sengaja memperlama waktu mengantikan pakaian, sehingga untuk memulai pembelajaran saja sudah habis 1 jam pelajaran. dan ada juga siswa yang tidak buat tugas penjasorkes, ada juga tidak memakai pakaian olahraga lengkap dengan alasan ketinggalan, kotor, basah, dll, ada juga siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran penjasorkes berlangsung tanpa seizin guru.

Berdasarkan pengamatan penulis lakukan dilapangan ketika siswa tersebut sedang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka peneliti menduga seperti nya tingkat pemahaman kedisiplinan para siswa di SMP Negeri 17 Padang dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih

kurang, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian, sehingga didapatkan data dan informasi yang akurat untuk didapat informasi dan pemecahan yang akurat serta untuk mencari pemecahan dan solusikan.

Berdasarkan masalah di lapangan bahwa dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 17 Padang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain Kedisiplinan siswa, Model pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, Sarana dan prasarana yang kurang mencukupi, Motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, Lingkungan siswa dan Kepribadian guru penjasorkes.

Identifikasi masalah di atas ada banyak masalah yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 17 Padang tersebut, mengingat waktu, dana dan tenaga, maka penulis hanya meneliti tentang: "Kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes". Rumusan permasalahan yaitu: Bagaimana kah tingkat kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMP N 17 Padang?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplin siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 17 Padang. Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis; 1) Peneliti sendiri sebagai penambahan pengetahuan dan pngalaman penulisan skripsi tentang kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 17 Padang; 2) Peneliti sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di FIK Universitas Negeri Padang; 3) Guru penjasorkes SMP Negeri 17 padang, hasil ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran penjasorkes mengenai peraturan pada siswa SMP Negeri 17 Padang; 4) Sebagai bahan bacaan diperpustakaan FIK UNP; 5) Sebagai bahan masukan jurusan pendidikan olahraga; 6) Sebagai pembandingan untuk pengembangan pada penelitian yang sejenis.

METODE PENELITIAN

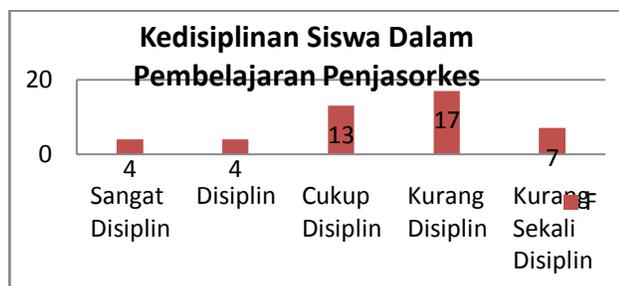
Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan dalam bentuk laporan tentang kedisiplinan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes pada siswa SMP Negeri 17 Padang. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 17 Padang. Penelitian ini dilakukan bulan Oktober sampai Nopember 2018. Populasi yang diambil adalah siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 17 Padang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi dan peneliti menggunakan sampel siswa kelas VII dan VIII dengan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang diambil 10% dari jumlah siswa yang ada di tiap kelas. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan persentase. Persentase dimaksudkan untuk mengetahui kriteria yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes

Table 1. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes

| Klasifikasi | Kriteria | F | % |
|-------------|------------------------|----|-------|
| 86% - 100% | Sangat Disiplin | 4 | 8.89 |
| 76% - 85% | Disiplin | 4 | 8.89 |
| 60% - 75% | Cukup Disiplin | 13 | 28.89 |
| 55% - 59% | Kurang Disiplin | 17 | 37.78 |
| ≤ 54% | Kurang Sekali Disiplin | 7 | 15.56 |
| Σ | | 45 | 100 |



Grafik 1. Grafik kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes

Berdasarkan hasil analisis data pada table dan grafik di atas maka dapat dilihat bahwa kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa SMP Negeri 17 PADANG diketahui dari 45 siswa, terdapat 4 siswa (8,89%) pada kriteria sangat disiplin, 4 siswa (8,89%) pada kriteria Disiplin, 13 siswa (28,89 %) pada kriteria cukup disiplin, 17 siswa (37,78%) pada kriteria kurang disiplin, 7 siswa (15,56%) pada kriteria kurang sekali disiplin. Dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes tergolong kurang disiplin yaitu berada pada ksilifikasi 55% - 59%. Dengan hasil ini berarti kedisiplinan siswa harus ditingkatkan lagi sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) pada siswa SMP Negeri 17 PADANG tercapai.

Hasil penelitian yang sudah dideskriptifkan pada bagian sebelumnya mengenai tingkat kedisiplinan siswa dalam Pembelajaran penjasorkes pada siswa SMP Negeri 17 Padang berada pada katerogi kurang disiplin. Karna dari 45 siswa , terdapat 4 siswa (8,89%) pada kriteria sangat disiplin, 4 siswa (8,89%) pada kriteria Disiplin, 13 siswa (28,89 %) pada kriteria cukup disiplin, 17 siswa (37,78%) pada kriteria kurang disiplin, 7 siswa (15,56%) pada kriteria kurang sekali disiplin.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu faktor keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar penjasorkes dengan baik adalah mentaati dan disiplin dalam belajar dimana disiplin merupakan suatu hal yang penting diterapkan setiap manusia dalam situasi dan kondisi apapun. Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah disiplin mempunyai peran penting terhadap keberhasilan pembelajaran, jika siswa mempunyai disiplin maka tujuan pembelajaran tercapai karna siswa yang disiplin akan patuh terhadap aturan yang telah dibuat oleh gurunya. Hal ini senada dengan pendapat Amri (2013) mengartikan disiplin yaitu sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan terhadap kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. sedangkan menurut Irawadi (2011) menyatakan “disiplin diartikan sebagai ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan-aturan yang dibuat

dan disepakati. aturan adalah ketentuan-ketentuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam bertindak". Sedangkan Menurut Rasdiana dalam Ikbal (2016)" mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan satu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku". Dan menurut syahrastani(2010) mengartikan disiplin (*discipline*) adalah proses mengarahkan atau mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan kepada suatu cita-cita, atau tujuan terbentuk untuk mencapai efek yang lebih besar. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap seseorang terhadap ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan peraturan yang telah disepakati yang mengarah kepada kepada kepentingan cita – cita dan apa yang ditujuakan tercapai. Kedisiplinan merupakan modal utama dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam meraih kesuksesan didalam menerapkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes, guru mempunyai peran penting terhadap kedisiplinan siswa dimana guru harus jitu dalam mencari tahu tentang apa yang dibutuhkan siswa tersebut sehingga siswa menjadi disiplin .

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 17 Padang dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada kategori kurang disiplin hal ini sesuai dengan peroleh tingkat capaian sebesar 37,78% . dengan demikian pelaksanaan pembelajaran penjasorkes disekolah tersebut termasuk kategori kurang disiplin.

Selanjutnya siswa yang pemahaman tentang kedisiplinan yang masih kurang mungkin banyak faktor yang mempengaruhinya atau penyebabnya diantaranya lingkungan siswa yang tidak disiplin sehingga siswa tersebut ikut-ikutan menjadi tidak disiplin selain lingkungan guru termasuk juga salah satu faktor penyebab siswa tidak disiplin dimana jika guru tidak terlalu keras dalam menjalankan sebuah aturan maka siswa tersebut menjadi tidak disiplin kemudian keterbatasan sarana dan prasana dalam pembelajaran sehingga siswa tidak disiplin

dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat vika,dkk (2018) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu lingkungan keluarga karna keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama oleh seorang anak sebelum memperoleh pendidikan lembaga dan masyarakat. Pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga sangat menentukan perkembangan anak dikemudian hari termasuk disiplin. Dalam lingkungan keluarga seorang anak akan menjadikan orangtua dan anggota keluarga sebagai teladan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak itu giat dan disiplin dalam belajar selain faktor lingkungan keluarga faktor lain yang diduga penyebab anak tidak disiplin yaitu peran guru yang diharapkan mampu mendorong sikap siswa untuk memiliki sikap disiplin dalam pembelajaran. Karena penanggung jawab utama didalam lingkungan sekolah ialah guru, tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran saja guru juga harus membentuk kompetensi dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu guru harus mengawasi peserta didik, terutama pada jam sekolah agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan indisiplin, untuk kepentingan tersebut dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing dan mengarah perilaku peserta didik kearah yang positif dan menunjang pembelajaran. Contohnya guru harus menunjukkan perilaku yang disiplin yang baik kepada peserta didik karena peserta didik akan cenderung meniru apa yang menjadi teladannya yaitu guru. Sedangkan menurut Amri (2013) mengatakan bahwa faktur yang mempengaruhi disiplin yaitu: anak itu sendiri dimana faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor yang harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lain. pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan. Selain faktor anak sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak.

Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan dalam penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan disekolah. Disamping itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi disiplin seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisis berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat perbedaan dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antara individu yang mengacu pada budayasosial masyarakat tertentu. Lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang khususnya siswa. Selain itu faktor tujuan juga harus berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan siswa. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan disekolah agar siswa menjadi disiplin.

Secara garis besar disiplin merupakan sangat penting diterapkan dalam pembelajaran penjasorkes sehingga tujuan pembelajaran penjasorkes tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan. Di SMP Negeri 17 Padang dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman kedisiplinan siswa kurang disiplin yaitu berada pada klasifikasi 55% - 59%. Oleh karena itu diharapkan kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran penjasorkes sehingga siswa tersebut mampu mencapai tujuan dari pembelajaran penjasorkes.

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 17 Padang siswa dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- ❖ menataati aturan yang telah dibuat oleh guru penjasorkes pada saat mengikuti pembelajaran penjasorkes
- ❖ memahami pentingnya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes
- ❖ selalu berfikir bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga itu penting dan pembelajaran yang menyenangkan

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan mengenai pemahaman kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa SMP Negeri 17 Padang. Hasil penelitian dari empat puluh lima orang siswa, terdapat empat siswa pada kriteria Sangat Disiplin, empat siswa pada kriteria Disiplin, tiga belas siswa pada kriteria Cukup Disiplin, tujuh belas siswa pada kriteria Kurang Disiplin, dan tujuh siswa pada kriteria Kurang Sekali Disiplin serta diketahui nilai rata-rata, nilai rata-rata enam puluh tiga koma enam puluh persen, nilai minimum enam puluh delapan, dan nilai maksimum seratus tiga puluh. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa SMP Negeri 17 Padang berada pada kategori kurang disiplin. Ini dibuktikan oleh hasil penelitian dengan menggunakan konsioner hampir semua siswa tidak disiplin dalam mematuhi dan mentaati peraturan yang dibuat oleh guru penjasorkes dalam mengikuti proses pembelajaran penjasorkes.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: restasi pustakaraya
- Damrah, D., Pitnawati, P., & Erianti, E. (2019). Pelatihan Tenis Terhadap Guru Pendidikan Jasmani sekolah Dasar Negeri di Kota Padang. *WIDYA LAKSANA*, 8(2), 202-207.
- Hendri, Irawadi. 2011. *Cara mudah menguasai tenis*. Malang: Wineka media malang.
- Ikkal, Muhammad, dkk. 2016. Tingkat Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran

pendidikan jasmani pada siswa smp negeri 14 Banda Aceh : *jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan jasmani ,kesehatan dan rekreasi*.Vol.2 No.1.

- Marjohan. 2015. *Rencana pembelajaran dan telaah kurikulum penjasorkes*. Padang. UNP
- Oktavani, L. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sesuai KTSP Tahun 2006 pada SD Negeri di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Abstract of Undergraduate, Faculty of Education, Bung Hatta University, 1(1).
- Rahayu, dkk . 2013. *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrastani. 2010. *Psikologi olahraga* . Malang: wineka media.
- Vika, dkk.2018. pengaruh motivasi belajar,lingkungan keluarga dan peran guru terhadap disiplin belajar siswa: *jurnal jurusan pendidikan ekonomi*, Vol.7 No. 1